

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT KERAJINAN
TANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CTL (*CONTEXTUAL TEACHING and LEARNING*)
SISWA KELAS V SDN 3 WALUYO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Sunardi¹, Suropto², Kartika Chrysti S³

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
Jln. Kepodang No 67 A Kebumen
e-mail: sunardy0@gmail.com

Abstract: Improving Skills to Make Crafts Through Learning Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Grade 3 Waluyo SDN Academic Year 2013/2014. The purpose of this study was to describe the CTL learning model, to improve the skills of handicraft especially meronce, to describe problems and solutions CTL learning model. This research was conducted in three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects were students of class V SDN 3 Waluyo. The data source of this research is the students, teachers, and observer. Data collection techniques used were documentation, observation, interview and test. The validity of the source data using triangulation techniques and triangulation of data collection techniques. The conclusions of this study is the use of CTL learning model can improve the skills of handicraft meronce fifth grade students of SDN 3 Waluyo the academic year 2013/2014.

Keywords: CTL, Skills, Handy Craft

Abstrak: Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat Kerajinan Tangan Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V SDN 3 Waluyo Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan model pembelajaran CTL, untuk meningkatkan keterampilan kerajinan tangan khususnya meronce, untuk mendiskripsikan kendala dan solusi model pembelajaran CTL. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Waluyo. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan kerajinan tangan meronce siswa kelas V SDN 3 Waluyo tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: CTL, Keterampilan, Kerajinan Tangan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan secara terencana. Keterampilan sangat berguna bagi kehidupan manusia, karena keterampilan salah satu penunjang suatu pekerjaan manusia. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan adalah hal yang memang sudah seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya pendidikan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan yang lebih baik. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan telah ada sejak kita duduk di-bangku Sekolah Dasar.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional

Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain,

maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. menurut Sugiyono (2009) adalah “konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.” Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Elaine (2009: 65-66) mengemukakan bahwa Komponen utama CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu: 1) Konstruktivisme (*constructivism*), 2) Menemukan (*inquiry*), 3) Bertanya (*questioning*), 4) Masyarakat belajar (*learning community*), 5) Pemodelan (*modeling*), 6) Rfleksi (*reflection*), dan 7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic*).

Dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar Seni budaya dan Keterampilan. Peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat Kerajinan Tangan Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V SD N 3 Waluyo Tahun 2013/2014”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran Keterampilan Meronce pada siswa kelas V SDN 3 Waluyo, (b) Apakah penggunaan model pembelajaran (CTL)

Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan pembelajaran Keterampilan Meronce pada siswa kelas V SDN 3 Waluyo, (c) Apa kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran Keterampilan Meronce pada siswa kelas V SDN 3 Waluyo.

Tujuan penelitian ini adalah: (a) Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran Keterampilan Meronce pada siswa kelas V SDN 3 Waluyo, (b) Dengan penggunaan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pembelajaran Keterampilan Meronce pada siswa kelas V SDN 3 Waluyo, (c) Mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran Keterampilan Meronce pada siswa kelas V SDN 3 Waluyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Waluyo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Waluyo Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Validitas data

menggunakan tri-angulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif di-analisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data kualitatif menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah kegiatan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246-253).

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah $\geq 80\%$ untuk adanya peningkatan keterampilan berbicara, $\geq 80\%$ untuk penggunaan metode bermain peran, dan $\geq 80\%$ untuk menunjukkan kendala dan solusi metode bermain peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan peneliti menyusun skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Peneliti juga menyiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pengamatan proses pembelajaran berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan evaluasi. Sedangkan hasil pre-tes menunjukkan sebagian besar siswa kelas V sebelum diadakan pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan belum berhasil karena siswa kurang bergairah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tiap pertemuan, hasil akhir observasi siklus I-III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dan siswa pada Siklus I, II, dan III

Pelaksana an	Rata-rata observasi Guru	Rata-rata observasi siswa
Siklus I	2,6	2,5
Siklus II	3,27	3,1
Siklus III	3,7	3,7

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil observasi guru dan siswa menggunakan langkah-langkah penggunaan model (CTL) *Contextual Teaching and Learning* pada tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 2,6. Siklus II sebesar 3,27. Dan siklus III sebesar 3,7. Jadi, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,67. Dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,43. Sedangkan observasi siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 2,5. Siklus II sebesar 3,1. Dan siklus III sebesar 3,7. Peningkatan hasil observasi siswa berdampak pada peningkatan hasil ke-tuntasan KKM pada keterampilan meronce siswa

Langkah-langkah penggunaan model (CTL) *Contextual Teaching and Learning* adalah Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri, Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok), Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, Lakukan refleksi diakhir pertemuan, Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Hal ini sesuai dengan langkah menurut Anitah (2009).

Pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar. Siswa sedikit demi sedikit dapat melaksanakan dengan baik kegiatan pembelajaran keterampilan meronce melalui penggunaan model CTL. Hal ini terbukti pada hasil observasi siswa untuk meningkatkan keterampilan meronce yang terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan meronce sesuai dengan skenario dan RPP dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil keterampilan meronce siswa siklus I-III

Pelaksanaan	Rata-rata keterampilan meronce siswa
Siklus I	62,37
Siklus II	71,62
Siklus III	76,5

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil keterampilan meronce siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 62,37. Siklus II sebesar 71,62. Dan siklus III sebesar 76,5.

Kendala model (CTL) *Contextual teaching and Learning* bagi guru kurang merata dalam memantau kelompok yang sedang berdiskusi, sehingga kelompok yang tidak didampingi oleh guru merasa kurang diperhatikan solusinya membimbing kelompok belajar secara bergantian Sedangkan kendala model (CTL) *Contextual teaching and Learning* bagi siswa yaitu Siswa Kegiatan observasi memerlukan waktu yang lama solusinya sebaiknya guru harus lebih jeli dalam membagi alokasi waktu

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan baik proses maupun hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari pencapaian hasil belajar pada tiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Waluyo tahun ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa penerapan model (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas V SDN 3 Waluyo.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada sekolah, khususnya guru kelas V. Pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi tentang meronce dapat menggunakan model (CTL) *Contextual Teaching and Learning* karena dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Pustaka Surakarta: Yuma.
- Elaine B. Johnson. (2009). *Contextual Teaching Learning*. Bandung: MLC.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa-beta